

Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Menu Makanan Nugget Sayur untuk Pemberian Makanan Tambahan dalam Mengatasi Permasalahan Stunting

Aditya Nugroho Putra^{1✉}, Rina Adelia², Dicky Nasokha³

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Korespondensi: aditnp016@gmail.com, +62 821 3256 2045

Diterima: 3 Agustus 2023

Disetujui: 17 Oktober 2023

Diterbitkan: 30 April 2024

Abstrak

Latar belakang: Desa Kemawi merupakan penyumbang stunting tertinggi di Kabupaten Semarang yang disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat akan stunting dan kurangnya pemenuhan gizi khususnya protein bagi bayi baru lahir hingga 1000 HPK. Edukasi kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan keterampilan terkait stunting serta cara meningkatkan gizi dan protein berupa variasi menu makanan pada Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada masyarakat khususnya para kader PKK dan Kader Posyandu Desa Kemawi. **Tujuan:** Kegiatan bertujuan untuk mengurangi tingginya angka stunting di Desa Kemawi. **Metode:** metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu melalui pendekatan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan dan demonstrasi pembuatan nugget sayur sebagai makanan tambahan anak. **Hasil:** Pemberian makanan tambahan modifikasi selama dua bulan berhasil membantu menambah berat badan dan panjang badan anak walaupun masih dalam kategori stunting. **Kesimpulan:** Terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terhadap masalah stunting di Desa Kemawi, serta meningkatnya kreativitas dalam pembuatan makanan untuk pemenuhan gizi dan protein.

Kata Kunci: nugget sayur, pemberian makanan tambahan, stunting

Abstract

Background: Kemawi Village is the highest contributor to stunting in Semarang Regency caused by public ignorance about stunting and lack of nutritional fulfillment, especially protein for newborns up to 1000 HPK. Health education is needed to increase knowledge and provide skills related to stunting and how to increase nutrition and protein in the form of a variety of food menus in the Provision of Additional Food (PMT) to the community, especially PKK cadres and Posyandu cadres in Kemawi Village. **Objective:** The activity aims to reduce the high stunting rate in Kemawi Village. **Method:** The method used in implementing the activity is a socialization approach followed by training and demonstration of making vegetable nuggets as additional food for children. **Result:** Providing modified additional food for two months has succeeded in helping to increase children's weight and length even though they are still in the stunting category. **Conclusion:** There is an increase in public understanding of the problem of stunting in Kemawi Village, as well as increased creativity in making food to fulfill nutrition and protein.

Keywords: vegetable nuggets, provision of additional food, stunting

PENDAHULUAN

Indonesia sedang menghadapi darurat stunting yaitu kurangnya asupan gizi pada 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) yang merupakan penyebab utama permasalahan stunting. Kasus stunting pada balita sangat berpengaruh terhadap kehidupan baduta jika diatasi yaitu menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan balita seperti

hambatan pertumbuhan fisik, hambatan perkembangan kognitif, dan menurunnya imunitas tubuh. Berdasarkan data pemerintah, penyumbang stunting sendiri tertinggi di Kabupaten Semarang, terdapat pada Desa Kemawi yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumowono, berada di sebelah utara dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal. Desa Kemawi terletak di lereng gunung Ungaran dan memiliki luas wilayah 147.888 Ha

dengan ketinggian mencapai 1.050 dpl [1]. Desa Kemawi memiliki 1 dusun dan 4 RW serta terbagi menjadi 8 RT [2].

Stunting (kerdil) merupakan kondisi dimana baduta memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang, jika dibandingkan dengan umurnya [3], [4]. Berdasarkan penimbangan serentak Kabupaten Semarang menyebutkan Desa Kemawi memiliki jumlah angka balita 126 dengan kategori “sangat pendek” sebanyak 4 balita, “pendek” sebanyak 23 balita, sehingga total 27 balita dan persentase 21,43% (dari total balita). Hal tersebut juga sesuai data yang ada menyatakan bahwa Desa Kemawi mendapatkan peringkat pertama jumlah stunting di Kabupaten Semarang. Tahun 2021, pemerintah mewajibkan setiap desa, khususnya Kemawi untuk membentuk Kader Pembangunan Manusia (KPM) yang berfungsi sebagai kader penggerak yang memiliki tugas khusus terkait “Program Konvergensi Pencegahan Stunting” [5].

Permasalahan pertama yang diperoleh di Desa Kemawi yakni belum terpenuhinya gizi seimbang pada bayi, balita, dan ibu, sehingga menyebabkan kematian meningkat, malnutrisi (gizi kurang, gizi buruk, dan stunting), serta anemia. Kedua, belum optimal dalam pemberian makan bayi dan anak, asi eksklusif, dan kunjungan ibu balita ke posyandu. Solusi yang dapat diberikan yaitu melakukan pemantauan terhadap kesehatan ibu dan anak, melakukan sosialisasi tentang pola asuh anak dan mengenai nutrisi pada makanan. Berdasarkan solusi yang diberikan, diharapkan mampu meningkatkan kapasitas petugas kader (KPM) dalam penanganan stunting [2].

METODE

Pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk pelatihan pembuatan makanan untuk mencegah stunting sekaligus pemberian makanan kepada masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini yaitu warga Desa Kemawi khususnya kader PKK Desa Kemawi sehingga informasi terkait pembuatan makanan untuk mencegah stunting dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui pendekatan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan dan demonstrasi pembuatan nugget sayur. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Tahapan perencanaan berupa observasi dan wawancara, serta penentuan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tahap persiapan yaitu pengumpulan alat dan bahan, percobaan pembuatan nugget sayur dan persiapan pelaksanaan kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kegiatan.

Unnes Giat 5 Desa Kemawi membuat sebuah program yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) melalui Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Program tersebut

berkolaborasi dengan Bidan Desa Kemawi dengan sasarannya yaitu siswa dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa pembuatan olahan sayur yang dibuat yaitu nugget. Pemberian nugget yang dilakukan pada Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) yaitu dengan memberikan variasi penambahan bahan berupa sayuran diantaranya daun bawang, wortel, dan brokoli [6]. Pemberian bahan tambahan berupa daun bawang dilakukan sesuai dengan potensi yang dimiliki Desa Kemawi. Kandungan yang terdapat dalam daun bawang yaitu 54 kkal, 1 gr protein, 0 gr lemak, 13 gr karbohidrat, 2 gr serat, dan 4 gr gula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini adalah pembuatan menu makanan yaitu nugget sayur untuk program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Desa Kemawi dalam upaya mengatasi permasalahan stunting yang dilaksanakan oleh tim KKN UNNES GIAT 5. Kegiatan PMT yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Giat 5 Unnes Desa Kemawi sendiri adalah sebagai pemenuhan kebutuhan gizi pada balita (bayi dua tahun) yang terindikasi stunting. Adapun makanan tambahan tersebut diutamakan berupa sumber protein hewani maupun nabati (misalnya telur, sayuran, daging, kacang-kacangan, ataupun lainnya) serta sumber mineral dan vitamin yang berasal dari sayur-sayuran dan buah-buahan [7].

Pada pengolahan PMT yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNNES GIAT 5 sendiri ialah menyelenggarakan kegiatan memasak setiap hari Selasa (20.00 WIB - selesai) yang dilakukan di salah satu kediaman kader posyandu yang berada di Desa Kemawi. Menu tambahan yang dihidangkan untuk balita terkadang berbeda, biasanya berupa satu porsi lauk ataupun makanan selingan dan buah (kudapan lainnya). Kemudian dalam pendistribusian mahasiswa juga melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang makanan tambahan dan manfaatnya.



Gambar 1. Antusiasme partisipan kegiatan edukasi



Gambar 2. Pemaparan materi Dashat



Gambar 3. Hasil olahan nugget sayur

Pelatihan pembuatan nugget sayur di rumah Ibu Supriyati berjalan dengan lancar dan diikuti secara antusias oleh ibu-ibu yang mempunyai balita serta kader posyandu desa Kemawi. Tim KKN UNNES Giat 5 bersama dengan ibu-ibu yang mempunyai balita serta kader posyandu diajarkan cara membuat nugget sayur mulai dari resep, alat, dan bahan pembuatan nugget sayur. Para ibu-ibu yang memiliki balita serta kader posyandu sebagai peserta pelatihan pembuatan nugget sayur juga memahami pentingnya memberikan variasi olahan sayur berupa brokoli dan wortel sebagai menu makanan baru. Pemberian Makanan Tambahan (PMT), selain menarik dan menggugah selera juga mempunyai manfaat mencegah stunting [8]. Angka stunting di Desa Kemawi termasuk tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya catatan kasus balita stunting oleh posyandu desa.

Desa kemawi mempunyai potensi yang cukup untuk menghasilkan makanan sehat dan berprotein khususnya sayuran. Letaknya yang berada di lereng gunung ungaran sebelah kiri dan memiliki kondisi tanah yang subur sehingga cocok ditanami berbagai macam jenis sayuran, salah satunya daun bawang. Sayuran tersebut merupakan tanaman sayuran daun semusim dengan habitus seperti rumput. Bagian daun yang masih muda, yang biasanya sering dikonsumsi. Pangkal daunnya membentuk batang

semu dan sifatnya merumpun. Salah satu dataran tinggi di Jawa Tengah sebagai daerah budidaya tanaman ini. Bawang daun juga merupakan salah satu jenis sayuran daun yang dibudidayakan sebagai bahan sayuran (daun dan batang) dan bahan obat (akar, batang dan daun) [9]. Manfaat daun bawang juga kaya akan antioksidan karena mengandung polifenol dan senyawa sulfur. Antioksidan berfungsi melawan oksidasi yang bisa merusak sel dan menyebabkan penyakit diabetes, kanker, serta jantung. Selain itu, daun bawang adalah sumber kaempferol yang sangat bagus untuk kesehatan. Hal ini sangat bagus untuk pencegahan stunting di Desa Kemawi. Berlimpahnya sayuran di Desa Kemawi ini menjadi sebuah solusi dari bahan makanan sehat berprotein yang bisa digunakan sebagai pencegahan stunting di Desa Kemawi. Salah satu caranya adalah dengan mengolah sayuran menjadi menu makanan nugget. Oleh karena itu tujuan dari Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) ini adalah memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai makanan sehat untuk balita serta pemahaman mendalam mengenai stunting di Desa Kemawi [10].



Gambar 4. Pengukuran antropometri

Kegiatan diatas merupakan kegiatan pengukuran antropometri anak balita di posyandu pos 5. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendapatkan data berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan pada balita. Pengukuran antropometri bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan balita sebelum dan setelah Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pihak, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ternyata mendapatkan respon yang cukup baik. Pihak penerima merasa terbantu dan mendapatkan manfaat dari peningkatan asupan gizi yang diberikan. PMT dapat membantu memperbaiki keadaan gizi anak yang rentan mengalami kekurangan gizi. Orang tua atau keluarga penerima PMT merasa tenang dan bersyukur karena anaknya mengkonsumsi tambahan makanan yang aman dan berkualitas. Mereka merasa lebih tenang karena kebutuhan nutrisi anaknya terpenuhi. Selain itu,

masyarakat secara keseluruhan telah merespon program PMT dengan dukungan dan apresiasi. Program PMT bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bagi anak dan ibu hamil. Masyarakat dapat melihat program ini sebagai langkah positif dalam meningkatkan kondisi gizi dan kesehatan generasi mendatang. Pihak terkait, seperti pemerintah daerah atau lembaga kesehatan, menanggapi program PMT ini dengan pemantauan dan evaluasi. Mereka dapat memantau konsumsi PMT untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan berat badan balita dengan masalah gizi.

Tabel 1. Data sebelum dan setelah Pemberian PMT

Balita	JK	Usia (bln)	Sebelum PMT		Setelah PMT		Kategori
			BB (kg)	TB (cm)	BB (kg)	TB (cm)	
1	P	55	12,5	90	13	90,6	Stunting
2	L	44	11,5	90	11,7	90,5	Stunting
3	P	38	8,8	86	9,1	86,5	Stunting
4	L	28	9,7	83	10,5	83,6	Stunting
5	P	36	10,7	87	11	87,2	Stunting
6	L	55	14,5	91	15,5	91,5	Stunting
7	P	52	12	91	12	92	Stunting
8	L	40	16,7	86	17,5	86,5	Stunting
9	P	16	7,5	70	8,5	71	Stunting

semua balita yang sebelumnya mengalami gizi kurang dan stunting, setelah diberikan makanan tambahan yaitu olahan nugget sayur yang kaya akan gizi dimana dapat membantu memperbaiki keadaan gizi pada balita. Hal tersebut terjadi karena adanya kandungan gizi yang cukup yang terdapat pada menu PMT tersebut yang dapat meningkatkan berat badan dan status gizi dari balita yang mengalami gizi kurang. Kandungan gizi yang dimaksud yaitu kalori, protein, lemak, berbagai vitamin serta mineral.

Bahan utama untuk membuat menu PMT nugget sayur yaitu daging ayam. Daging ayam mengandung vitamin B6 yang tinggi, yang dibutuhkan tubuh untuk metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, membentuk sel darah merah, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Daging ayam yang dikonsumsi mengandung hampir 36% dari total kebutuhan vitamin B6, Vitamin B3 atau niasin juga sangat kaya dalam daging ayam dan dapat memenuhi hampir 72% dari total kebutuhan harian tubuh kita. Vitamin ini diperlukan untuk metabolisme makanan, mengekstraksi energi dari makanan dan mendukung fungsi saluran pencernaan, kulit, dan sistem saraf. Tubuh yang tidak

mendapat vitamin B3 dapat menderita pellagra, penyakit yang ditandai dengan diare, radang kulit, hiperpigmentasi, sariawan pada mulut dan lidah, demensia bahkan kematian.

Mineral penting yang dibutuhkan tubuh kita adalah selenium, dan daging ayam menyediakan hampir 40% dari total kebutuhan selenium harian tubuh kita. Selenium juga memiliki sifat antioksidan yang melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Kandungan ini memperkuat sistem kekebalan tubuh dan memastikan fungsi tiroid normal. Selain selenium, daging ayam menyediakan fosfor yang cukup dan sangat penting untuk pembentukan dan pemeliharaan gigi dan tulang, termasuk perbaikan dan pemeliharaan jaringan otot. Kandungan fosfor dalam daging ayam ukuran besar dapat memenuhi hampir 36% dari total kebutuhan harian. Fosfor dan vitamin B6 bersama-sama dapat meningkatkan ginjal dan sistem saraf. Kalium yang dibutuhkan tubuh juga terdapat pada daging ayam yang mengandung sekitar 300 miligram potassium dalam 4 ons [11].

Wortel dikenal sebagai sayuran berwarna oranye. Namun uniknya di beberapa negara lain, wortel memiliki warna selain jingga, seperti kuning, putih, merah bahkan ungu. Warna jingga pada wortel disebabkan adanya beta karoten (pigmen yang terdapat pada sayuran dan buah-buahan). Selain betakaroten, Anda juga harus mengetahui berbagai nutrisi dalam 61 gram wortel yang meliputi 25 gram kalori, 0,5 gram protein, 6 gram karbohidrat, 2,9 gram gula, dan 1,5 gram serat. Selain itu, makanan sehat ini juga mengandung vitamin dan mineral yang baik untuk kesehatan. Di bawah ini adalah kandungan vitamin dan mineral dari 61 gram wortel, seperti 509 mikrogram vitamin A, 8 mikrogram vitamin K, dan 195,2 mikrogram kalium.

Wortel juga mengandung air yang cukup banyak. 100 gram wortel mengandung 88 persen air. Padahal, wortel juga mengandung vitamin C yang bisa memenuhi lima persen kebutuhan harian. Sayuran ini juga mengandung kalsium dan zat besi yang dapat memenuhi dua persen kebutuhan harian. Jadi jangan ragu untuk mengonsumsi wortel karena manfaatnya yang sangat baik. Jangan lupakan kandungan antioksidan pada wortel. Beta-karoten merupakan salah satu jenis antioksidan yang cukup banyak terdapat pada wortel. 61 gram wortel mengandung 5053,8 mikrogram. Selain beta karoten, wortel juga mengandung antioksidan lain yang tak kalah penting untuk kesehatan. Misalnya alfa-karoten, lutein, likopen, antosianin, dan polietilen [12]. Selain memiliki banyak kandungan yang baik untuk gizi balita, wortel juga memiliki manfaat seperti menjaga kesehatan mata, menurunkan resiko kanker, menurunkan resiko penyakit jantung, pencernaan lebih sehat, membantu menjaga daya tahan tubuh, mengontrol diabetes, optimalkan kesehatan otak, meningkatkan kesehatan gigi, meningkatkan

kekuatan tulang, menjaga kesehatan kulit, dan menjaga kesehatan rambut [13].

Sayuran lain yang digunakan sebagai bahan tambahan pada menu PMT yaitu brokoli. Brokoli merupakan tanaman yang tumbuh dengan baik di daerah dingin dan membutuhkan tanah yang baik, subur dan kering. Tanaman dewasa tingginya sekitar 10 hingga 25 sentimeter, kepala bunga berwarna hijau tua hingga ungu (tergantung varietasnya). Batangnya tebal dan panjangnya sekitar 6 hingga 10 inci. Batang dan kepala bunga sukulen bisa dimakan. Brokoli merupakan sayuran sehat yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Brokoli merupakan sayuran yang sangat rendah kalori dengan hanya 34 kalori per 100 g. Namun, brokoli kaya akan serat, mineral, vitamin, dan antioksidan yang telah terbukti memiliki banyak manfaat kesehatan. Kekuatan antioksidan total diukur dengan kapasitas penyerapan oksigen dari radikal oksigen (ORAC) dan 1632 $\mu\text{mol TE}/100\text{ g}$ untuk brokoli [14].

Brokoli segar adalah gudang fitonutrien seperti tiosianat, indoles, sulforaphane, isothiocyanate, dan flavonoid seperti beta-karoten, cryptoxanthin, lutein dan zeaxanthin. Studi telah menunjukkan bahwa senyawa ini memberikan sinyal positif dengan mengubah tingkat reseptor molekuler, yang membantu melindungi kita dari berbagai jenis kanker seperti kanker prostat, usus besar, kandung kemih, pankreas, dan payudara. Brokoli mengandung banyak zat antioksidan alami yang efektif. Brokoli sangat populer sebagai sumber yang kaya akan vitamin C. Brokoli mengandung 89,2 mg atau sekitar 150% dalam 100 g (RDA). Vitamin C adalah antioksidan alami yang kuat dan pengatur sistem kekebalan yang membantu melawan virus flu.

Brokoli tidak hanya mengandung antioksidan alami dari vitamin C, tetapi juga vitamin A. 100 g brokoli segar mengandung 623 IU vitamin A atau 21% dari nilai harian yang direkomendasikan. Provitamin lain dalam brokoli, seperti beta-karoten, alfa-karoten, dan zeaxanthin, membantu menjaga keutuhan kulit dan selaput lendir. Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan membantu mencegah degenerasi makula retina pada orang tua. Daun brokoli (pucuk hijau) merupakan sumber karotenoid dan vitamin A; (16000 IU vitamin A dalam 100 g), komposisi ini beberapa kali lebih tinggi daripada bunga.

Brokoli segar merupakan sumber folat yang sangat baik, mengandung sekitar 63 $\mu\text{g}/100\text{ g}$ (16% RDA). Penelitian telah menunjukkan bahwa makan sayur dan buah segar yang kaya folat selama persalinan dan kehamilan dapat membantu mencegah cacat tabung saraf pada bayi. Brokoli kaya akan vitamin K. Bunga brokoli merupakan sumber yang kaya akan vitamin kelompok K dan B, seperti niacin (vitamin B-3), asam pantotenat (vit. B-5), piridoksin (vit. B-6), vitamin B-12 dan riboflavin. Selain ikan, kuntum brokoli juga mengandung asam lemak omega-3. Brokoli

juga merupakan sumber mineral yang baik seperti kalsium, mangan, besi, magnesium, selenium, seng dan fosfor. Selain wortel dan brokoli sebagai bahan utama, dalam penelitian ini juga digunakan bahan tambahan yaitu daun bawang. Daun bawang mengandung vitamin A, C dan K yang tinggi serta tinggi serat yang baik untuk pencernaan. Menurut laporan WebMD setiap cangkris kecil daun bawang mengandung 54 gram kalori, 1 gram protein, 0 gram lemak, 13 gra, karbohidrat, 2 gram serat dan 4 gram gula. Daun bawang tinggi flavonoid, yang merupakan senyawa antioksidan yang mungkin memiliki sifat anti-inflamasi, anti-diabetes dan anti- kanker, di antara manfaat kesehatan lainnya. Menurut Botanical Online, daun bawang juga tinggi potasium, magnesium, fosfor, kalsium, zat besi, dan selenium.

Daun bawang memiliki manfaat untuk kesehatan karena daun bawang juga mengandung mineral seperti zat besi yang baik untuk sel darah merah, mangan untuk mengembangkan fungsi saraf dan otak, serta sumber energi yang baik untuk tubuh. Berikut merupakan beberapa manfaat daun bawang untuk kesehatan lainnya meliputi mengurangi peradangan dan meningkatkan kesehatan jantung, melindungi dari kanker, mempromosikan pencernaan, menurunkan gula darah, melawan infeksi, meningkatkan kinerja dan fungsi otak, kaya akan antioksidan serta kaya nutrisi. Selain kaya akan nutrisi, daun bawang juga rendah kalori dan kaya akan vitamin dan mineral. 100 gram daun bawang mengandung 31 kalori yang mengandung berbagai nutrisi yang baik untuk kesehatan dan kecantikan. Daun bawang mengandung karotenoid provitamin A, termasuk proporsi beta-karoten yang tinggi.

KESIMPULAN

Edukasi dengan metode pemaparan materi dapat menambah pengetahuan kader kesehatan dan masyarakat tentang stunting. Partisipan juga semakin memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi protein pada balita. Pemberian makanan tambahan nugget sayur potensial memperbaiki kondisi antropometri balita setelah dua bulan intervensi.

REKOMENDASI

Program edukasi dengan pemaparan dan pelatihan hendaknya dilakukan juga di daerah lain dengan kelompok sasaran sejenis agar lebih banyak masyarakat yang memahami tentang stunting dan dapat memanfaatkan ketersediaan tanaman sayur di lingkungan tempat tinggal agar dapat menunjang upaya pemenuhan gizi keluarga khususnya bagi balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada segenap kader Kesehatan Desa Kemawi dan ibu pemilik balita, yang telah berkenan menjadi partisipan dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] A. Hanafi, W. Wijayanti, and H. Werdiningsih, "Desa Wisata di kawasan klenting kuning dengan penekanan Desain Arsitektur Ekologis," *epirinst undip*, vol. 11, no. March, pp. 1273–1276, 2015.
- [2] N. Susilowati, A. B. Setiawan, M. Asrodin, M. Atho'ulloh, A. D. N. Saragih, and D. N. Afiani, "Penguatan Kader Kesehatan dan Masyarakat Desa Kemawi dalam Pencegahan Stunting," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 26, no. 1, pp. 78–86, 2022.
- [3] E. A. Leroy, J. L., & Frongillo, "Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence," *Adv. Nutr.*, vol. 10, no. 2, 2019.
- [4] J. H. Prendergast, A. J., & Humphrey, "The stunting syndrome in developing countries," *Paediatr. Int. Child Health*, vol. 4, no. 34, pp. 250–265, 2014.
- [5] N. Subekti, S. Maulana, A. Findayani, and F. Rozi, "Pemanfaatan Mesin Grandling untuk Penggilingan Biji Kopi pada Kelompok Petani Kopi di Desa Kalisidi, Kabupaten Semarang," vol. 27, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [6] L. Bintartik *et al.*, "Produksi Nugget Berbahan Dasar Sayur Lokal Untuk Menambah Pendapatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Blitar," *J. Graha Pengabd.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.17977/um078v3i12021p1-11.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, "Buletin Stunting."
- [8] H. Atasasih and I. S. Paramita, "Pelatihan Kader Posyandu Dalam Pembuatan Nugget Daging Ikan Patin Dengan Penambahan Tempe Untuk PMT Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru," *PITIMAS J. Community Engagem. Heal.*, vol. 2, no. 1, pp. 17–22, 2023, doi: <https://doi.org/10.36929/pitimas.v2i1.669>.
- [9] B. Cahyono, "Bawang Daun: Teknik Budi Daya dan Analisis Usaha Tani," *Kanisus*, 2005.
- [10] S. Udjaili, "Aktivitas antioksidan dari akar bawang daun (*Allium fistulosum* L.)," *J. Mipa*, vol. 1, no. 4, pp. 20–23, 2015.
- [11] F. Kurniawati and I. N. T. Komalyana, "Pastel Tutup Daging Ayam dan Daun Kelor sebagai Pemberian Makanan Tambahan Balita Stunting di Puskesmas Dinoyo Kota Malang: Kajian Nilai Gizi, Mutu Protein dan Daya Terima," *AgriHealth J. Agri-food, Nutr. Public Heal.*, vol. 2, no. 1, p. 8, 2021, doi: 10.20961/agrihealth.v2i1.47071.
- [12] B. S. Lihartini *et al.*, "Pengolahan Nugget Sayur Sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Mewujudkan Desa Penedagandor Bebas Stunting," in *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, Mataram: Universitas Mataram, 2023, pp. 563–566. [Online]. Available: <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara/article/view/355>
- [13] I. A. Ibrahim, H. Ibrahim, and R. Isma, "Analisis Kandungan Zat Gizi Brownies Tempe Substitusi Wortel (*Daucus carota* L.) Sebagai Alternatif Perbaikan Gizi Terhadap Masyarakat," *Media Gizi Pangan*, vol. 24, no. 1, pp. 76–81, 2017, doi: <https://doi.org/10.32382/mgp.v24i1.297>.
- [14] J. Nutriture *et al.*, "Formula nugget tahu , ubi jalar kuning , brokoli untuk balita wasting Nugget formula tofu , yellow sweet potato , broccoli for wasting," vol. 02, no. 01, pp. 19–26, 2023.